

## **BAB I**

### **PENDAHULUAAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang di berikan kepada seseorang atau kelompok orang secara continue dan sitematis oleh pembimbing supaya individu, kelompok individu sebagai pribadi yang mandiri (Enik Nur Kholidah, 2013:2). Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara bersamaan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat betindak wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga masyarakat, kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, memberikan sumbangan yang berarti pada kehidupan masyarakat pada umumnya.

Bimbingan pada peserta didik tidak dapat lepas dari keberadaan bimbingan konseling. Hubungan dengan pendidikan bahwa bimbingan adalah termasuk usaha integral dari sistem pendidikan sehingga bimbingan konseling mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan nasional. Bimbingan konseling dewasa ini telah dilaksanakan secara menyeluruh dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, mengapa demikian, sebab masyarakat telah menyadari bahwa proses pendidikan terdapatnya problem-

problem yang tidak dapat diatasi, melainkan harus dibantu memecahkan problem yang dihadapi dalam pendidikan itu.

Dengan adanya bimbingan belajar dapat mengarahkan anak untuk dapat mengembangkan hasil belajarnya menjadi prestasi. Bimbingan belajar merupakan suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Pemberian bimbingan sendiri bertujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Dengan diberikan layanan bimbingan belajar maka diharapkan siswa dapat termotivasi dalam mencapai prestasi yang memuaskan, mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat dari sekolah, dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

Prestasi adalah hasil yang telah di peroleh siswa dalam proses pembelajaran. Usaha untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dalam segala bidang sering di lakukan Enik (Nur Kholidah, 2013:2). Motivasi dari orang tua ataupun wali murid, teman, serta tenaga pendidik sehingga dapat memberikan arti bagi individu dalam meraih prestasi belajar secara optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan memberikan bimbingan belajar.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar di perlukan beberapa metode pembelajaran yang sangat efektif. Semua itu di lakukan agar pembelajaran yang akan di laksanakan dapat berhasil dengan baik.

Seiring dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan memunculkan beberapa masalah yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk menangani masalah tersebut, perlu di adakan layanan bimbingan. Layanan bimbingan di sekolah lebih terkait dan terpadu dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi wahana bagi bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan karir, baik itu untuk anak berbakat, berkesulitan belajar, maupun anak dengan perilaku bermasalah.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan supaya mutu pendidikan meningkat, di antaranya perbaikan kurikulum, sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila yang membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah yang merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan itu, hal yang paling mendasar untuk mencapai semua itu adalah dengan menumbuhkan minat belajar itu sendiri. Dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak sekali masalah yang dihadapi oleh seorang guru terutama dalam menghadapi anak didik yang kurang memperhatikan pelajaran, masalah yang ada pada diri

siswa atau kesulitan dalam dirinya sehingga dapat berhasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi ada juga sebagian siswa yang merasa kurang tepat metode pembelajaran di terapkan guru dalam penyampaian materi sehingga siswa tersebut kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut di butuhkan suatu pendidikan non formal (privat) dan bimbingan belajar guna meningkatkan prestasi belajar.

Sekolah sebagai suatu lembaga penyelenggara pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya pengembangan siswa secara maksimal yang nantinya akan dapat bermanfaat bukan saja bagi diri sendiri tapi juga bagi masyarakat luas lainnya. Untuk maksud ini lembaga pendidikan formal di tuntut melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermutu, dan penciptaan suasana yang sehat sarana dan prasarana yang lengkap serta memadai juga untuk sampai pada penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang terpadu. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 di jelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, instruktur, fasilitator.

Pada jenjang SMP dan SMA bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh konselor untuk dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi peserta didik secara optimal. Untuk mencapai hasil yang optimal, selain itu pula tentunya peran pendidik di perlukan juga

peran orang tua anak, maupun siterdidik dalam mengembangkan potensinya itu sendiri.

SMA Muhammadiyah 1 Sumenep merupakan Sekolah Mengah Atas swasta islam yang berada di Sumenep, dimana segala bentuk kigiatan berorientasi pada terbentuknya pribadi siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakatul karimah, melalui kegiatan keagamaan di antaranya mengaji al-qur'an di dalam kelas sebelum jam pelajaran pertama di mulai, shalat duha bersama setelah jam pelajaran, shalat dzuhur berjamaah dan setiap hari jumat shalat jumaatan bersama baik laki-laki ataupun perempuan. Selain itu nilai-nilai kesopanan juga di terapkan setiap hari kepala sekolah dan guru yang punya piket pagi sudah siap di pintu masuk gerbang SMA Muhammadiyah 1 Sumenep untuk menyambut siswa yang datang dan bersalam-salaman dengan guru sepeda motor yang di kendarai oleh siswa di tuntun atau turun sampai di tempat parkir.

Keunggulan siswa yang di andalkan SMA Muhammadiyah 1 Sumenep yaitu disiplin, dimana sejak dulu sudah terkenal dengan kedisiplinannya ketika sekolah lain masih sibuk menangani siswa-siswi yang yang masuk terlambat di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep sudah tidak lagi. Lingkungan sekolah berdiri di atas tanah yang cukup luas dan memadai, karena sangat leluasa warga bisa menanam dan memberikan pembelajaran lingkungan pada peserta didik suasana pepohonan rindang, hijau dan sejuk dan memberikan nuansa belajar yang kondusif yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti perlu mengamati lebih dalam lagi terhadap bagaimana yang telah dilakukan dalam bimbingan belajar yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep dengan tujuan agar hasil penelitian ini dapat merekonstruksi pemikiran praktisi atau orang tua akan pentingnya nilai-nilai bimbingan belajar untuk siswa di sekolah bahwa bimbingan belajar sangat dibutuhkan untuk menciptakan masa depan generasi bangsa yang lebih baik lagi, oleh karena itu peneliti terdorong untuk meneliti dengan judul “Hubungan Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi siswa di Sekolah?
2. Apakah terdapat arah hubungan positif ataukah negatif antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar?
3. Seberapa besar hubungan bimbingan belajar dengan prestasi siswa di Sekolah?
4. Apakah bimbingan belajar merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar?

5. Apakah siswa SMA Muhammadiyah 1 Sumenep di berikan layanan bimbingan belajar untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang ada di atas, maka peneliti membatasi penelitian yang akan di lakukan, sebagai berikut:

1. Adapun permasalahan dalam penelitian ini hanya di batasi pada Hubungan Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang di paparkan, maka dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan, maka dari tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi peneliti

Dapat pengetahuan, wawasan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian tentang hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dan hendaknya dapat lebih disempurnakan dengan pandangan serta gagasan yang baru.

### 2. Bagi siswa

Dapat memberikan evaluasi tentang manfaat siswa untuk mengikuti bimbingan belajar dan memberikan informasi kepada siswa tentang perlu tidaknya mengikuti bimbingan belajar di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

### 3. Bagi guru

Dapat meningkatkan bimbingan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 4. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan bimbingan belajar dan prestasi belajar siswa.



## G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu unsur penelitian yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam rangka memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan, sehingga memerlukan operasionalisasi dari masing-masing konsep yang digunakan dalam menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati.

Bimbingan belajar sering juga disebut bimbingan akademik sebagai bimbingan yang diarahkan untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik seperti pengetahuan kurikulum, pemilihan jurusan dan konsentrasi, cara belajar penyelesaian tugas-tugas latihan, dan lain-lain Juntika Nurikhsan, ( 2006 :27 ) . Bimbingan akademik di lakukan dengan cara meningkatkan suasana belajar mengajar agar terhindar dari kesulitan belajar. Tugas pembimbing dalam hal ini adalah membantu individu mengatasi agar sukses dalam belajar dan meraih prestasi agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan.

Indikator bimbingan belajar Brown (dalam Sumarwiyah, 2009:2) :

1. Pengaturan waktu belajar
2. Cara mempelajari materi belajar
3. Motivasi belajar
4. Pengaturan waktu belajar dengan kegiatan yang lain

Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada orang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, sehingga yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan belajar pada dirinya sendiri serta membantu pada siswa dalam mengembangkan dirinya sendiri, sikap, serta kebiasaan dalam belajar yang tepat bagi dirinya sendiri untuk dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan serta mampu mengatasi kesukaran-kesukaran yang ada timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

Bimbingan belajar sering juga disebut bimbingan yang diarahkan untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik seperti pengetahuan kurikulum, pemilihan jurusan dan konsentrasi, cara belajar penyelesaian tugas-tugas latihan, dan lain-lain. Bimbingan akademik dilakukan dengan cara meningkatkan suasana belajar mengajar agar terhindar dari kesulitan belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai belajarnya baik berupa angka ataupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik. Prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Muhibbin 2010: 102). Prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu.